

**KONSELING REALITA BERBASIS AL-H}IKMAH
GUNA MENINGKATKAN PENERIMAAN DIRI PADA
ANAK TUNA DAKSA SMP NEGERI 2 SEWON BANTUL**



**Oleh:
YUSRAIN, S.Pd.I.
NIM: 14.204.10134**

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusrain, S.Pd.I.
NIM : 14.204.10134
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 06 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



Yusrain, S.Pd.I.

NIM: 14.204.10134

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusrain,S.Pd.I.
NIM : 14.204.10134
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 06 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



Yusrain, S.Pd.I

NIM: 14.204.10134



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : KONSELING REALITA BERBASIS AL-HIKMAH GUNA
MENINGKATKAN PENERIMAAN DIRI PADA ANAK TUNA
DAKSA SMP NEGERI 2 SEWON BANTUL

Nama : Yusrain, S. Pd.I.

NIM : 1420410134

Jenjang : Magister (S2)

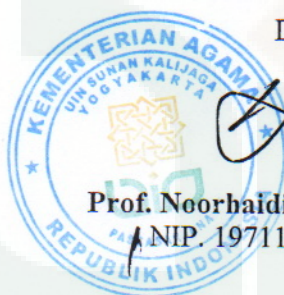
Program Studi : Pendidikan Islam

Tanggal Ujian : 30 Juni 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam
(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 11 Juli 2016

Direktor,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul : KONSELING REALITA BERBASIS AL-HIKMAH GUNA
MENINGKATKAN PENERIMAAN DIRI PADA ANAK TUNA
DAKSA SMP NEGERI 2 SEWON BANTUL

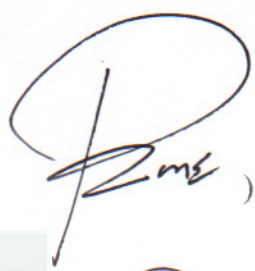
Nama : Yusrain, S.Pd.I

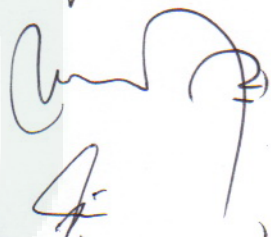
NIM : 1420410134

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/ Penguji : Ro'fah, BSW, M.A., Ph.D ()

Pembimbing/Penguji : Dr. Musthofa, M.Si ()

Penguji : Dr. Nurus Sa'adah, M.Psi ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 30 Juni 2016

Waktu : 08.30 WIB

Hasil/Nilai : A/ 91

Predikat : ~~Dengan Pujian~~ / Sangat Memuaskan / Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada, Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KONSELING REALITA BERBASIS AL-HIKMAH GUNA
MENINGKATKAN PENERIMAAN DIRI PADA ANAK TUNA DAKSA
SMP N 2 SEWON BANTUL**

yang ditulis oleh:

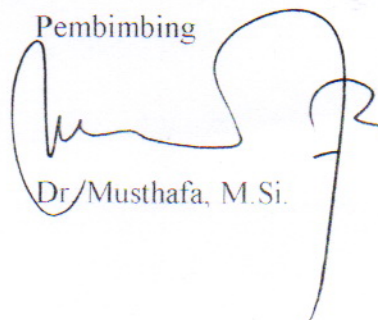
Nama	: Yusrain, S.Pd.I
NIM	: 14.204.10134
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Bimbingan dan Konseling Islam

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 3/6/ 2016

Pembimbing



Dr/Musthafa, M.Si.

ABSTRAK

Yusrain, Konseling Realita Berbasis Al-Hikmah Guna Meningkatkan Penerimaan Diri Pada Anak Tuna Daksa SMP Negeri 2 Sewon Bantul. Tesis. Yogyakarta: Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam Program Studi Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji, apakah konseling realita berbasis al-hikmah bisa meningkatkan penerimaan diri anak tuna daksa. Penerimaan diri pada anak tuna daksa itu sangat penting guna mengembangkan potensi yang dimilikinya. Apabila anak tuna daksa memiliki penerimaan diri yang tinggi maka akan membuat mereka lebih percaya diri dan optimis dalam menggapai harapan, impian dan cita-cita yang mereka pahami dan sadari sesuai dengan kondisi mereka, kekurangan dan kelebihan yang mereka miliki. Penggunaan unsur Islam yaitu al-hikmah dalam layanan konseling merupakan bagian dari konsep dakwah dalam konseling realita adalah untuk mengajak manusia untuk berubah dari situasi yang mengandung nilai kehidupan yang bukan islami kepada nilai kehidupan yang islami, melalui pola berfikir yang bijak dalam memandang sesuatu dan mengambil sebuah manfaat dari sebuah kejadian.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen model *one group pretest and posttest design* yang melibatkan 4 anak siswa tuna daksa SMP Negeri 2 Sewon Bantul. Penentuan subjek dipilih melalui *purposive sampling* dengan kriteria yang sudah ditentukan. Pengukuran dilakukan dengan alat ukur psikologi yaitu skala penerimaan diri. Data yang terkumpul di analisis menggunakan uji beda *Wilcoxon signed ranks test*. Hasil analisis *Wilcoxon* diperoleh nilai *sig.* $0,046 < 0,05$ dengan $Z = -2,000$. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penerimaan diri anak tuna daksa sebelum dengan sesudah pemberian perlakuan atau layanan konseling. Sedangkan dari hasil uji beda selisih nilai *pre-test* dengan *post-test* diperoleh nilai *mean* 85,50 menjadi 125,50. Ini berarti terdapat perbedaan selisih skor antara sebelum perlakuan dengan sesudah perlakuan. Melalui hasil tersebut dapat dikatakan bahwa konseling realita berbasis al-hikmah mampu meningkatkan penerimaan diri anak tuna daksa. Diantara teknik al-hikmah yang dimaksud disini adalah diantaranya melalui nasihat yang berisi pengajaran dan pembinaan moral, memberikan motivasi dan ancaman dengan menjelaskan/ menyebutkan janji Allah kepada orang yang taat dan bersyukur, melalui cerita bijak yang dapat membangkitkan semangat seperti cerita inspiratif, kata mutiara/bijak, lagu motivasi yang bisa menggugah semangat, dan keteladanan bisa melalui contoh, ucapan yang baik dan sosok inspiratif atau biografi.

Penelitian ini berkesimpulan bahwa konseling realita berbasis al-hikmah dapat meningkatkan penerimaan diri pada anak tuna daksa. Oleh karena itu konsep al-hikmah melalui pola berfikir yang bijak dapat mewujudkan konsep diri Islami. Yakni seseorang mengenal dirinya sendiri, harapannya terhadap diri sendiri, dan penilaiannya terhadap diri sendiri selalu dikaitkan dengan konsep manusia sebagai hamba Allah, manusia sebagai khalifah di muka bumi, dan manusia harus bertanggungjawab atas segala perbuatannya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	T
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	N
و	Wawu	w	We
هـ	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقلدين	ditulis	muta‘aqqidīn
عدة	ditulis	‘iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	ditulis	karāmah al-auliā'
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

_____	Kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	A
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	i
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ai
fathah + wawu mati قول	ditulis	bainakum
	ditulis	au
	ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدْتُ	ditulis	u'idat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyah

الْقُرْآنُ	ditulis	al-Qur'ān
الْقِيَاسُ	ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السَّمَاءُ	ditulis	as-samā'
الشَّمْسُ	ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	zawi al-furūd
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على العمور الدنيا و الدين أشهد ان لا اله الا الله و أشهد ان محمدا رسول الله اللهم صل و سلم على محمد و على اله و صحبه اجمعين، اما بعد:

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan tanpa hambatan yang berarti. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw atas pendidikan akhlaknya yang paling sempurna. Semoga di hari kiamat nanti kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafaatnya. *Amīn*.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat tentang Konseling Realita Berbasis Al-Hikmah Guna Meningkatkan Penerimaan Diri Pada Anak Tuna Daksa SMP Negeri 2 Sewon Bantul. Tesis ini penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister dalam Pendidikan Islam program studi Pendidikan Islam konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang terhormat kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D., selaku Koordinator Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Musthafa, M.Si., selaku pembimbing tesis yang dengan arif dan bijaksana telah meluangkan waktunya untuk membimbing , mengarahkan penulis guna menyelesaikan penulisan tesis ini.

5. Seluruh dosen dan karyawan Prodi Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
6. Kepala Sekolah beserta Guru Bimbingan Konseling dan keluarga besar SMP Negeri 2 Sewon Bantul, Yogyakarta yang telah banyak membantu penulis dalam proses penelitian tesis ini.
7. Buat kakak, ipar, bibi, paman dan seluruh keluarga besarku yang selalu ada dan mendukung guna memberikan semangat kepada peneliti.
8. Bapak dan Ibu yang tak henti-hentinya memanjatkan do'a dalam setiap nafas dan sujud kepada Allah SWT untuk kesuksesan anakmu ini.
9. Buat teman yang sangat membantu dalam proses penelitian lapangan (Enik sartika, Astaman, dan Abdul Hamid), beserta teman-teman seperjuangan (Asyruni, Dewi, Saripah, Sera, Debi, Rifki, Manja, Aris), dan buat Mas Eko Sutanto selaku teman hidup yang selalu ada dan mendukung selama di yogya, dan teman-teman mahasiswa kelas BK Reguler A yang selalu memberikan semangat bagi peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.

Kepada semua pihak, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan rasa syukur atas selesainya penulisan tesis ini, terakhir kalinya penulis mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan tesis ini dan penulis berharap adanya saran, kritik yang bisa membangun dan meningkatkan kualitas penulis dalam ilmu pengetahuan tesis ini. Semoga penulisan tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. *Amīn... ya Rabbal 'Alamīn.*

Yogyakarta, 06 Juni 2016

Hormat saya,

Yusrain, S.Pd.I

NIM. 14.204.10134

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini Dipersembahkan kepada :
Ayah dan Ibuku yang tercinta
Almamater tercinta Program Studi Pendidikan
Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling
Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

MOTTO

..... لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَّا آتَتْهَا^ج سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ

عُسْرٍ يُسْرًا

**Artinya :...Allah tidak memikulkan beban kepada
seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan
kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan
sesudah kesempitan.(QS.At–Thalaq :7)**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR	xii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiv
MOTTO	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Penerimaan Diri Pada Anak Tuna Daksa	13
1. Pengertian Penerimaan Diri	13

2. Penerimaan Diri Anak Tuna Daksa	14
3. Aspek-aspek Penerimaan Diri	17
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri	20
B. Konseling Realita Berbasis Al-Hikmah	24
1. Konseling Realita	24
a. Konsep Dasar Konseling Realita	25
b. Tujuan dan Fungsi Konseling	26
c. Prosedur dan Teknik Konseling	27
2. Al-Hikmah	31
a. Landasan Dasar Munculnya Konsep Al-Hikmah	31
b. Tujuan dan Fungsi	37
c. Prosedur dan Teknik Konseling Realita Berbasis Al-Hikmah	39
C. Integrasi Al-Hikmah dalam Pelaksanaan Konseling Realita	42
D. Pengaruh Konseling Realita Berbasis Al-Hikmah Terhadap Penerimaan Diri Anak Tuna Daksa	45
E. Hipotesis	49
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Eksplorasi	50
B. Penelitian Eksperimen	52
C. Desain Penelitian	53
D. Variabel Penelitian	54
E. Subjek Penelitian	57

F. Prosedur Penelitian	57
G. Manipulasi.....	59
H. Teknik Pengumpulan Data	63
I. Pengukuran.....	64
J. Validitas dan Realibitas	67
K. Analisis Data	69
BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Penerimaan Diri Subjek Penelitian	70
B. Persiapan Penelitian	71
C. Pelaksanaan Penelitian.....	72
1. Uji Coba Modul	72
2. Uji Coba Skala.....	73
3. Pelaksanaan Seleksi Subjek	75
4. Pelaksanaan Manipulasi	76
5. Deskripsi Subjek Penelitian	79
D. Hasil Analisis Data	83
1. Analisis Data Kuantitatif	83
2. Analisis Data Kualitatif	85
a. Data Angket	85
b. Data Observasi	88
c. Data Wawancara	90
E. Pembahasan	93
F. Keterbatasan Penelitian	99

BAB V. PENUTUP	
1. Kesimpulan.....	101
2. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
DAFTAR LAMPIRAN.....	107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	150

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Bagan Kerangka Berfikir Penelitian.....	48
Gambar 2.	Peta Pelaksanaan Intervensi.....	61



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Desain Penelitian Eksperimen	54
Tabel 2.	Format Penskoran (<i>Favorable and Unfavorable</i>)	65
Tabel 3.	Blue Print Skala Penerimaan Diri	65
Tabel 4.	Hasil Uji Beda <i>Pretest and Posttest</i>	84
Tabel 5.	Hasil Olah Data <i>Descriptive Statistics</i>	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Modul Pelaksanaan Eksperimen.....	107
Lampiran 2. Skala Penerimaan Diri Sebelum Validasi	124
Lampiran 3. Skala Penerimaan Diri Sesudah Validasi	129
Lampiran 4. Output Uji Validitas Isi Skala Penerimaan Diri	134
Lampiran 5. Output Uji Realibilitas Skala Penerimaan Diri.....	137
Lampiran 6. Angket Eksplorasi Problem	138
Lampiran 7. Angket WDEP	139
Lampiran 8. Pedoman Observasi Subjek Penelitian.....	140
Lampiran 9. Pedoman Observasi Konselor/Peneliti.....	142
Lampiran10. Pedoman Wawancara.....	144
Lampiran11. Output Uji Beda <i>Pretest and Posttest</i> dengan <i>Wilcoxon Signed</i> <i>Ranks Test</i>	145
Lampiran12. Output Nilai Rata-rata (<i>mean</i>) <i>Pretest and Posttest</i>	146
Lampiran 13. SK Selesai Penelitian.....	149
Lampiran14. Daftar Riwayat Hidup.....	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna dibanding dengan makhluk-makhluk Allah yang lain. Yakni manusia dibekali akal dan pikiran. Namun apabila dipandang dari segi fisik dan performa, tidak semua manusia mengalami keberuntungan dalam pengertian kondisi fisik yang lengkap, yang biasanya disebut dengan cacat tubuh atau tuna daksa.

Tuna daksa adalah suatu keadaan rusak atau terganggu sebagai akibat gangguan bentuk atau hambatan pada tulang, otot dan sendi dalam fungsinya yang normal. Kondisi ini dapat disebabkan oleh penyakit, kecelakaan atau dapat juga disebabkan oleh pembawaan sejak lahir.¹ Pada dasarnya perkembangan fisik remaja tuna daksa dapat dikatakan hampir sama dengan remaja normal. Kecuali bagian-bagian tubuh yang mengalami kerusakan atau bagian tubuh lain yang terpengaruh oleh kerusakan tersebut.

Keterbatasan tersebut seringkali dapat menghambat proses penyesuaian dirinya terhadap lingkungan dimana dia berada. Terhambatnya hal tersebut dikarenakan rendahnya penerimaan terhadap diri mereka. Dimana mereka menolak untuk menerima kenyataan terhadap kekurangan yang ada pada dirinya, tanpa mengenali kelebihan yang dimilikinya. Keadaan ini akan mempengaruhi pandangan individu terhadap kepercayaan diri yang

¹ Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung : Refika Aditama, 2006), hlm.121.

dimilikinya. Sehingga individu tersebut merasa tidak berguna dan merasa dibedakan di lingkungan sosialnya.

Penerimaan diri merupakan satu diantara faktor yang penting dalam mencapai kebahagiaan. Baik itu merupakan penerimaan diri sendiri maupun penerimaan sosial. Penerimaan diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengakui kenyataan diri secara apa adanya termasuk juga menerima semua pengalaman hidup, sejarah hidup, latar belakang hidup, dan lingkungan pergaulan. Seperti yang disampaikan oleh Hurlock, “Penerimaan diri merupakan kemampuan tingkat dimana individu benar-benar mempertimbangkan karakteristik pribadinya dan mau hidup dengan karakteristik tersebut.”²

Penerimaan diri sangat penting pada anak tuna daksa guna mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan dengan memiliki kesadaran untuk bisa menerima dan memahami diri, maka anak akan dapat mengenali dirinya dan mempunyai keinginan untuk mengembangkan dirinya. Senada yang disampaikan oleh Hurlock dalam Rohmah bahwa :³ Seseorang yang dapat menerima dirinya mempunyai penilaian yang realistis terhadap potensi-potensi yang ada pada dirinya disertai dengan penilaian yang positif akan harga dirinya.

Anak-anak tuna daksa pada umumnya menunjukkan sikap rendah diri, cemas, agresif dan mudah putus asa beserta malu dengan keadaan dirinya.

² Hurlock, E.B., *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2006), hlm. 434

³ Rohmah, F.A., “Pengaruh Pelatihan Harga Diri Terhadap Penyesuaian Diri Pada Remaja”, (*Humanitas : Indonesian Psychological Journal Vol.1 No.1, 2004*), hlm. 53-63.

Dalam hubungan sosial sedikit sulit dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru serta membangun hubungan positif dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan masyarakat yang ditemuinya. Tetapi ada juga yang justru sebaliknya, ketunadaksaan bukan penghalang bagi dirinya untuk menunjukkan prestasi dan mandiri.

Demikian pula halnya yang terjadi pada anak tuna daksa di SMPN 2 Sewon Bantul, mereka juga menunjukkan gejala sikap rendah dalam penerimaan diri seperti yang dikemukakan di atas. Sering terlihat menyendiri, malu, minder, kurang berani dalam mengungkapkan pendapat dan terlihat kurang begitu bisa berinteraksi di kelas. Itu yang terlihat pada saat pra survey, selain gejala yang ditunjukkan sikap penerimaan diri rendah pada umumnya.

Pernyataan di atas di dukung oleh beberapa hasil penelitian yang membahas tentang keterkaitan penerimaan diri anak tuna daksa. Rahayu dan Sri Muliati dalam penelitiannya mengatakan bahwa penerimaan diri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kebermaknaan hidup. Semakin positif penerimaan diri maka akan semakin tinggi kebermaknaan hidup pada penyandang cacat fisik. Begitu pula sebaliknya semakin negatif penerimaan diri maka akan semakin rendah kebermaknaan hidup.⁴

Penelitian yang lain juga mengatakan penerimaan diri yang tinggi akan membantu subjek lebih mengenali diri sendiri dan subjek semakin paham akan proses-proses psikologis yang terjadi pada dirinya yang disusun secara

⁴ Rahayu dan Sri Muliati, "Penerimaan Diri dan Kebermaknaan Hidup Penyandang Cacat Fisik", *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta*, tt.

bertahap intensitas dan kualitasnya.⁵ Penerimaan diri yang tinggi dapat mengurangi kecemasan menghadapi dunia kerja semakin rendah. Dengan demikian tingginya penerimaan diri pada anak tuna daksa akan berpengaruh terhadap kemajuan dirinya dalam mencapai kemandirian dan prestasi.

Mengacu dari beberapa penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa penerimaan diri yang tinggi pada anak tuna daksa akan membuatnya mudah dalam menyesuaikan diri di lingkungan sekolah, masyarakat, dan teman sebaya. Selanjutnya dengan penerimaan diri yang tinggi yang diyakini anak tuna daksa, akan membuat mereka lebih percaya diri dan optimis dalam menggapai harapan, impian dan cita-cita yang mereka pahami dan sadari sesuai dengan kondisi mereka, kekurangan dan kelebihan yang mereka miliki. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Hurlock, yang mengatakan bahwa “semakin baik seseorang dapat menerima dirinya, maka akan semakin baik pula penyesuaian diri dan sosialnya”.⁶ Bila penerimaan diri sudah diyakini maka akan lapang dada dan senang hati dalam menerima diri dan berinteraksi dengan orang lain.

Simpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian lain yang terjadi dilapangan, dapat dikatakan bahwa rendahnya penerimaan diri yang terbentuk di benak anak tuna daksa disebabkan oleh konsep diri negatif yang diciptakan di dalam dirinya melalui pikiran-pikiran negatif mengenai dirinya dan

⁵ Muryatinah dan Sofia dan Avin, “Efektivitas Pelatihan Pengenalan diri Terhadap Peningkatan Penerimaan Diri dan Harga Diri”, *Jurnal Psikologi No.2 Universitas Gadjah Mada*, 1998, hlm.53.

⁶ Hurlock. E. B, *Psikologis Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2009), hlm.276.

lingkungan sosialnya. Sehingga diperlukanlah konsep diri positif dalam membentuk penerimaan diri yang tinggi.

Disinilah titik temu penggunaan konseling realita guna meningkatkan penerimaan diri. Konseling realita digunakan untuk mengubah konsep diri yang negatif menjadi konsep diri positif, dengan perubahan tingkah laku yang lebih bertanggung jawab, merencanakan dan melakukan tindakan-tindakan tersebut.

Penggunaan terapi realitas berfokus kepada tingkah laku seseorang yang ditampilkan individu. Seperti halnya yang ditampilkan di atas mengenai perilaku penerimaan diri yang rendah. Dikatakan dalam terapi realitas, manusia dapat menentukan dan memilih tingkah lakunya sendiri. Berarti setiap individu harus bertanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi dari tingkah lakunya. Bertanggung jawab disini maksudnya bukan hanya pada yang dilakukan melainkan juga pada apa yang dipikirkannya.⁷ Dipilihnya terapi realitas dalam menangani masalah penerimaan diri dikarenakan, konseling realita itu menangani masalah identitas kegagalan. Identitas kegagalan yang di maksud dalam konseling ini yaitu : keterasingan, penolakan diri dan irrasional, perilaku yang kaku, tidak objektif, lemah, tidak bertanggung jawab, kurang percaya diri dan menolak kenyataan.⁸ Demikian halnya dengan penerimaan diri. Seseorang dikatakan kurang menerima diri salah satunya adalah kurang percaya diri (rendah diri), dan menolak kenyataan. Disitulah titik temu dalam penggunaan konseling realita.

⁷ Namora Lumangga Lubis, *Memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktik*, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm.185.

⁸ Latipun, *Psikologi Konseling*, Edisi keempat, (Malang :UMM Press, 2015), hlm.108.

Sistem yang ditawarkan dalam prosedur konseling realita adalah WDEP di mana setiap hurufnya mempresentasikan sebuah kluster keterampilan dan sebuah teknik untuk membantu konseli membuat pilihan-pilihan yang lebih baik dalam hidupnya.⁹ W adalah wants dan needs (keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhan), D adalah direction dan doing (arah dan tindakan), E adalah self evaluation (evaluasi diri), dan P adalah planning (rencana dan tindakan). Layanan konseling yang digunakan adalah konseling kelompok. Konseling kelompok merupakan salah satu bentuk terapeutik yang berhubungan dengan pemberian bantuan berupa pengalaman penyesuaian dan perkembangan individu. Pelaksanaan konseling secara kelompok biasanya dapat membantu siswa yang tengah mengalami kesulitan mengatasi kondisi stres yang ditimbulkan karena adanya tantangan kehidupan.

Ketua kelompok membantu para partisipan/anggota kelompok untuk mengurangi dampak dari banyaknya kondisi stres yang dapat berpotensi memunculkan masalah kesehatan mental yang tidak diinginkan.¹⁰ Dengan demikian, layanan yang digunakan pada saat treatment adalah konseling kelompok realita.

Penelitian ini berupaya untuk memasukan unsur-unsur Keislaman dalam teknik pelaksanaannya. Yakni memasukan unsur al-hikmah di dalam setiap tahapan teknik pelaksanaan konseling realita. Penggunaan al-hikmah

⁹ Richard Nelson, *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi, edisi keempat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hlm.299.

¹⁰ Kathryn Geldard dan David Geldard, *Menangani Anak dalam Kelompok, terj. Tony Setiawan, cet. I*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 29.

guna meningkatkan penerimaan diri adalah bagaimana hikmah (bijak) itu dapat membuat anak tuna daksa menerima dirinya atas kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya. Yaitu dengan mengajak bersikap sabar, lapang dada, dan bijak dalam menempatkan kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya sesuai kemampuan yang dipahami dari dirinya.

Penggunaan al-hikmah dalam konseling realita ini, seorang konselor memposisikan dirinya sebagai seseorang yang memahami situasi dan kondisi konselinya untuk mengajak bertindak bijak, baik dalam perkataan maupun perbuatan serta keyakinan dalam segala urusan. Penggunaan al-hikmah integrasi di dalam pelaksanaan langkah-langkah konseling realita. Adapun cara yang termasuk dalam prinsip al-hikmah ini meliputi : nasihat yang baik dan macam-macamnya, memberikan motivasi dan ancaman, memberikan contoh-contoh yang bijak, serta keteladanan.¹¹ Langkah-langkah itu semua memberikan pemahaman, nasehat-nasehat serta contoh tindakan yang baik, agar bijak dalam menghadapi kehidupan.

Terintegrasinya teori al-hikmah di dalam teknik konseling realita diharapkan dapat membantu anak tuna daksa, tidak hanya dari pola pikir saja, tetapi juga jiwanya. Artinya apabila usaha penerimaan diri, hendaknya segala sesuatu di sandarkan kepada Allah swt. Yakin di dalam diri, pasti ada kekurangan dan kelebihan yang harus kita pahami dan jalani. Dengan demikian saat mengambil sebuah keputusan dan tanggung jawab dalam

¹¹ Said Bin Ali Bin Wahif al-Qahtani, *Dakwah Islam Dakwah Bijak*, terj. Masykur Hakim, (Jakarta: Gemma Insan Press, 1994), hlm. 357.

menentukan langkah perlunya sebuah kebijaksanaan yang pertimbangan baik buruknya berkaitan dengan ketentuan dan kekuasaan Allah swt.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian adalah : Apakah konseling realita berbasis al-hikmah efektif meningkatkan penerimaan diri pada anak tuna daksa?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan dan kegunaan dari penelitian yang menguji tentang efektifitas konseling realita berbasis al-hikmah guna meningkatkan penerimaan diri anak tuna daksa.

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji efektifitas penggunaan konseling realita berbasis al-hikmah guna meningkatkan penerimaan diri anak tuna daksa. Tujuan ini ditetapkan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

2. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis, kegunaan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori penerimaan diri pada anak tuna daksa melalui layanan konseling realita berbasis al-hikmah. Selanjutnya dapat dijadikan alternative dalam menangani masalah yang dihadapi anak tuna daksa dalam hal peningkatan penerimaan diri.

Secara praktik kegunaan penelitian adalah masukan bagi para pendidik khususnya guru bimbingan dan konseling Islam mengenai teknik dan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan penerimaan diri anak tuna daksa. Bisa juga sebagai pengembangan layanan bimbingan dan konseling yang berbasis Islam.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini menggunakan berbagai macam literatur yang berfungsi sebagai acuan untuk memperkuat teori-teori yang dipakai dalam penelitian ini. Pertama penelitian yang berjudul “Efektivitas Teknik Permainan Untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Siswa”, penelitian ini diharapkan agar siswa memiliki kesadaran diri untuk menghargai karakter positif dan mengembangkan potensinya, serta bangga menerima dirinya tanpa syarat melalui teknik permainan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa teknik permainan tidak signifikan dalam meningkatkan penerimaan diri, tetapi bukan berarti tidak ada perubahan pada diri siswa. Meskipun tidak terbukti secara kuantitatif, tapi analisis kualitatif menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa melalui hasil observasi, wawancara dan angket.¹²

Penelitian tersebut memiliki relevansi terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Yakni memiliki kesamaan dalam hal meningkatkan penerimaan diri. Bedanya terletak pada teknik peningkatannya, penelitian ini melalui teknik permainan sedangkan peneliti melalui konseling realita berbasis Islam (al-hikmah).

¹² Lany Fitri dkk, “Efektivitas Teknik Permainan Guna Meningkatkan Penerimaan Diri Siswa”, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol.2, No.2, 2015, hlm.156-165.

Kedua, penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Tuna Daksa Di UPT. Rehabilitasi Sosial Tubuh Pasuruan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan negatif antara penerimaan diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada tuna daksa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif dan signifikan antara penerimaan diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada tuna daksa. Artinya semakin tinggi penerimaan diri maka kecemasan menghadapi dunia kerja semakin rendah.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Denia dan kawan-kawan memiliki kesamaan dengan yang diteliti oleh peneliti. Yakni sama-sama meneliti tentang anak tuna daksa dan keterkaitannya dengan penerimaan diri. Letak perbedaannya pada fokus permasalahan. Jurnal ini fokusnya untuk mengetahui bagaimana keterkaitan tingkat penerimaan diri dengan kecemasan anak tuna daksa menghadapi dunia kerja. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti bahas mengenai peningkatan penerimaan diri anak tuna daksa melalui konseling Islam yaitu dengan hikmah.

Ketiga yaitu tesis yang judulnya “Pengaruh Pemberian Pelatihan Manajemen Perilaku Kognitif terhadap Penerimaan Diri Penyandang Tuna Daksa di BBRSD UM Surakarta”. Tesis ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas intervensi pelatihan manajemen perilaku kognitif terhadap penerimaan diri penyandang tuna daksa korban kecelakaan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perilaku kognitif dan teknik relaksasi memiliki pengaruh yang positif

¹³ Denia Martini Machdan.,Nurul Hartini, “Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Tuna Daksa Di UPT. Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan”, *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, Vol.1, No.02, 2012, hlm.79-85.

terhadap penerimaan diri anak tuna daksa. Peningkatan tersebut mengalami kenaikan pada kategori percaya diri, bertanggung jawab, menyadari keterbatasan serta potensi yang dimiliki dan mampu mengaplikasikan sehari-hari.¹⁴

Penelitian ini juga relevansi dengan penelitian yang peneliti ingin teliti. Pembahasannya sama-sama tentang meningkat penerimaan diri anak tuna daksa. Bedanya dengan yang ingin peneliti bahas, subjeknya tidak hanya anak tuna daksa korban kecelakaan tetapi juga subjek yang dari pembawaan sejak lahir. Teknik yang digunakan juga berbeda, di tesis atas menggunakan teknik pelatihan berfikir positif sedangkan peneliti menggunakan konseling realita dengan konsep al- hikmah.

Keempat yaitu tesis dengan judul “ Efektivitas Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Eksperimen pada siswa MAN 3 Yogyakarta). Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan konseling realita. Teknik pengambilan subjek melalui *purposive sampling* dan analisis statistik menggunakan nonparametrik. Adapun hasilnya yaitu terjadi peningkatan motivasi belajar melalui konseling kelompok realita.¹⁵

Dari beberapa kajian pustaka di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelumnya pernah terdapat penelitian dengan objek kajian yang sama. Namun sejauh yang peneliti temukan, penelitian-penelitian terdahulu hanya sekedar menguji hubungannya saja atau untuk menemukan ada atau tidaknya korelasi

¹⁴ Aditya Dedi Nugraha, Tesis, “Pengaruh Pemberian Pelatihan Manajemen Perilaku Kognitif terhadap Penerimaan Diri Penyandang Tuna Daksa di BBRSD”, Tesis, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2012).

¹⁵ Failasufah, “Efektivitas Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar”, Tesis, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014).

antar variabel, Oleh karena itu berangkat dari kenyataan bahwa masih sedikitnya penelitian yang bermaksud menguji subjek yang sama, maka di sini peneliti berusaha untuk menguji bagaimana Penerimaan diri itu sendiri dapat ditingkatkan dengan menggunakan teori konseling realita berkolaborasi dengan metode al-hikmah.

Kelima yaitu tesis yang berjudul “Konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* Berbasis Islam Untuk Meningkatkan *Self Efficacy* Peserta Didik Mts.Nurul Huda Demak”. Penelitian ini menggunakan konseling berbasis islam yang difokuskan pada pemberdayaan potensi fithrah iman, karena iman dipandang sebagai dasar dan inti dalam kehidupan. Jika iman seseorang telah berkembang dan berfungsi dengan baik, maka fithrah yang lain seperti (jasmani, rohani, dan nafs termasuk juga akal, kalbu, nafsu) akan berkembang dan berfungsi dengan baik pula.¹⁶

Penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan dalam penggunaan konseling yang berbasis islam. Kaitannya dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama merujuk menggunakan bimbingan konseling islami. Bedanya hanya pada konseling yang digunakan. Pada penelitian yang akan peneliti bahas bimbingan konseling islaminya terletak pada salah satu metode bimbingan konseling islami yaitu al-hikmah. Dimana pada dasarnya tujuannya adalah sama yaitu untuk memberdayakan potensi fitrah iman pada individu.

Keenam, yaitu tesis yang berjudul “Konseling Islami Menggunakan Ajaran Tasawuf Modern Hamka Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup”.

¹⁶ Adik Hermawwan, *Konseling Rational Emotive Behavior Therapy Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Self Efficacy Peserta Didik Mts.Nurul Huda Demak*, Tesis, (UIN Sunan Kalijaga, 2014).

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa konseling islami menggunakan ajaran Tasawuf Modern Hamka dapat meningkatkan kebermaknaan hidup. Oleh karena itu temuan hasil dari penelitian tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan konseling islami untuk mengembangkan potensi fitrah individu. Diantara ajaran yang dimaksud adalah pelaksanaan ibadah resmi serta arahan atau nasehat untuk selalu bertindak positif, seperti ikhlas, qona'ah, tawakal, sabar, syaja'ah, 'iffah, hikmah, dan 'adalah.¹⁷

Melihat penelitian ini ada kesamaan juga dengan judul yang akan di bahas. Yaitu masih membahas tentang konseling islami. Bedanya disini pada fokus variabel terikatnya, yaitu kebermaknaan hidup. Penelitian yang akan di bahas oleh peneliti juga merujuk kepada konseling islami ajaran tasawuf hamka.

Berdasarkan dari beberapa penelitian di atas, maka dapat dikatakan bahwa konseling islami memang bisa digunakan dalam proses pelaksanaan konseling. Konsep konseling islami nya juga sudah jelas, yaitu bersandarkan kepada petunjuk Allah SWT. Merujuk penelitian di atas, sehingga muncul lah berbasis al-hikmah yang akan terintegrasi dalam pendekatan konseling realita. Melihat beberapa tesis yang mengatakan bahwa konseling islami memang bisa digunakan sebagai acuan dalam proses konseling. masih belum ada penelitian eksperimen yang menggunakan konseling realita berbasis al-hikmah guna meningkatkan penerimaan diri. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas tentang permasalahan tersebut dengan memperhatikan acuan dari beberapa analisis penelitian di atas.

¹⁷ Muhammad Rifa'I Subhi, "Konseling Islami Menggunakan Ajaran Tasawuf Modern Hamka Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup", Tesis, (UIN Sunan Kalijaga, 2014).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian yang menggunakan statistik non parametrik melalui uji beda *Wilcoxon signed ranks test*, dengan bantuan *SPSS for window version 15.0.*, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya konseling realita berbasis al-hikmah efektif digunakan untuk meningkatkan penerimaan diri anak tuna daksa SMP Negeri 2 Sewon Bantul. Hal itu dapat dilihat dari hasil pengujian skor *pre-test* dan *post-test* yang mengalami peningkatan. Ini membuktikan bahwa peningkatan yang terjadi berasal dari perlakuan atau manipulasi yang diberikan selama sesi konseling.

Adapun pendekatan al-hikmah yang diberikan selama sesi konseling, diantaranya melalui nasihat yang berisi pengajaran dan pembinaan moral, memberikan motivasi dan ancaman dengan menjelaskan/ menyebutkan janji Allah kepada orang yang taat dan bersyukur, melalui cerita bijak yang dapat membangkitkan semangat seperti cerita inspiratif, kata mutiara/bijak, lagu motivasi yang bisa menggugah semangat, dan keteladanan bisa melalui contoh, ucapan yang baik dan sosok inspiratif atau biografi.

Semua teknik dan pendekatan tersebut sangat berpengaruh dalam membentuk pola berfikir yang bijak yang mampu mewujudkan konsep diri islami yang stabil guna meningkatkan penerimaan diri anak tuna daksa. Sehingga anak mengenali kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, mengenali harapannya dan mampu melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian dan ditemukan hasil penelitian, maka saran-saran yang diberikan oleh peneliti adalah:

1. Terkait dengan materi konseling realita berbasis al-hikmah masih banyak terdapat kekurangan, maka peneliti selanjutnya diharapkan kedepannya lebih mampu menggali secara mendalam lagi materinya dan lebih memvariasikan lagi konseling islaminya yaitu al-hikmah .
2. Seperti yang sudah peneliti paparkan di awal bahwa Jumlah pertemuan dalam sesi konseling yang dilaksanakan terasa kurang maksimal dan sedikit sekali sesi pertemuannya. Maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya, untuk menambah jumlah sesi dalam setiap pertemuan konseling, agar hasilnya lebih maksimal lagi dan terlihat dengan jelas hasil perubahan peningkatan penerimaan diri anak tuna daksa.
3. Kekurangan dalam penelitian ini adalah tidak adanya kelompok kontrol, sebagai pembanding dari kelompok eksperimen. Oleh karena itu peningkatan yang dialami oleh subjek penelitian belum bisa dipastikan seluruhnya dari hasil manipulasi yang diberikan. Sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk kedepannya dicantumkan kelompok kontrolnya, agar hasil yang diperoleh maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Mohammad, dan Ina Yusuf Kusumah, *Pendidikan Luar Biasa IV Pendidikan Tuna Daksa, terjemahan*, (Bandung: Program Studi PLB FKIP UNINUS, 1991), hlm.3
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2007.
- Astati, *Model Pembelajaran Anak Luar Biasa yang Mengikuti Pendidikan di Sekolah Umum*, Laporan Penelitian, (Bandung: Jurusan PLB FIP UPI, 2000), hlm.6
- B., Hurlock, E. *Psikologis Perkembangan : Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*, Jakarta :Erlangga, 1999.
- . *Psikologis Perkembangan : Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*, Jakarta :Erlangga, 2006.
- . *Psikologis Perkembangan : Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*, Jakarta :Erlangga, 2009.
- Corey, Gerald, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, Bandung: PT.Refika Aditama, 2013.
- Creswell, John W. , *Reseach Design : Edisi Ketiga*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Dzaky, Hamdan Bakran, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: al-Manar, 2008.
- Failasufah, “Efektivitas Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar”, Tesis, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.
- Fitri, Lany dkk, “Efektivitas Teknik Permainan Guna Meningkatkan Penerimaan Diri Siswa”, *JUrnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol.2, No.2, 2015.
- Geldard, Kathryn dan David Geldard, *Menangani Anak dalam Kelompok*, terj. Tony Setiawan, cet. I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996.

- Hajar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hasan, Aliah B. Purwakania, *Psikologi Perkembangan Islami*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Husada, 2008.
- Kurnanto, M. Edi, *Konseling Kelompok*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Latipun, *Psikologi Eksperimen : Edisi Ketiga*, Malang : UMM Press, 2015.
- Latipun, *Psikologi Konseling*, Edisi keempat, Malang : UMM Press, 2015.
- Lubis, Namora Lumangga, *Memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktik*, Jakarta : Kencana, 2011.
- L, Gibson, R. & Mitchell, M.H., *Bimbingan dan konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Machdan, Denia Martini., Nurul Hartini, “Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Tuna Daksa Di UPT. Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan”, *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, Vol.1, No.02, 2012.
- Maraghi, Ahmad Mustafa, *Tafsir al-Maraghi*, terj. Bahran abu bakar, dkk, Semarang: CV Toha Putra, 1992.
- M., Amin, S. *Bimbingan dan Konseling Islami*, Jakarta: Amzah, 2010.
- M, Nuh. Sayyid, , *Penyebab Gagalnya Dakwah Jilid 2*, terj. Nur Aulia, Jakarta : Gema Insani Press, 1993.
- Miftahun Ni'mah Suseno, *Statiska: Teori dan Aplikasi Untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*, Yogyakarta: As-Shoff, 2012.
- Muryatinah dan Sofia dan Avin, “Efektivitas Pelatihan Pengenalan diri Terhadap Peningkatan Penerimaan Diri dan Harga Diri”, *Jurnal Psikologi*, Universitas Gadjah Mada., No.2, 1998.
- Narti, Sri, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam: Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Nazir, Mohammad, *Metode Penelitian*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2003.
- Nelson, Richard, *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*, edisi keempat, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011.

- Nugraha, Aditya Dedi, "Pengaruh Pemberian Pelatihan Manajemen Perilaku Kognitif terhadap Penerimaan Diri Penyandang Tuna Daksa di BBRSD", *Tesis*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2012.
- Nursali, Mochammad, *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*, Yogyakarta: Ladang kata, tt.
- Periantolo, Jelpa, *Validitas alat ukur psikologi: aplikasi praktis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- P, Sari, E., "Penerimaan diri pada lanjut Usia Ditinjau dari Kematangan Emosi", *Jurnal Psikologi*, No.2, tt.
- Qur'an dan terjemahan, Surakarta : Pustaka Al-Hanan, 2009.
- Qahtani, Said Bin Ali Bin Wahif, *Dakwah Islam Dakwah Bijak*, terj. Masykur Hakim, Jakarta : Gemma Insan Press, 1994.
- Rahayu dan Sri Muliati, "Penerimaan Diri dan Kebermaknaan Hidup Penyandang Cacat Fisik", *Jurnal Fakultas Psikologi*, Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Rohmah, F.A., "Pengaruh Pelatihan Harga Diri Terhadap Penyesuaian Diri Pada Remaja", *Humanitas: Indonesian Psychological Journal*, Vol.1 No.1, 2004.
- Saifuddin, Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi*, Cet.IV, Yogyakarta. Pustaka Pelajar, 2015.
- S., Arthur, Reber dan Emily, S. Reber, *Kamus Psikologi*, terj. Yudi Santoso, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- S., Damayanti, & Rosiana, "Dinamika Emosi Penyandang Tuna Daksa Pasca Kecelakaan", *Jurnal Ilmiah Psikologi Arkhe*, 2005.
- Smart, Aqila, *Anak cacat bukan kiamat : Metode pembelajaran & Terapi anak berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta : Kata Hati, 2010.
- Somantri, Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006.
- , *Psikologis Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan :pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2008.

Sukmana, Oman, *Dasar-dasar Psikologi Lingkungan*, Jakarta: Bayu Media dan UMM, 2002.

Suparta, Munzier dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana,2015.

Thabari, Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir, *Tafsir Ath-Thabari*, terj. Misbah, dkk, Jakarta : Pustaka Azam, 2009.

W, Johnson, David, *Reaching Out: Interpersonal Effectiveness And Self Actualization, Fifth Edition*. USA. Allyn and Bacon, 1993.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Modul

MODUL

KONSELING REALITA BERBASIS AL-HIKMAH GUNA MENINGKATKAN PENERIMAAN DIRI PADA ANAK TUNA DAKSA

A. Deskripsi

Modul ini disusun untuk mendeskripsikan secara detail mengenai apa dan bagaimana penerapan konseling realita digunakan untuk meningkatkan penerimaan diri (*self acceptance*). Dalam modul ini dijelaskan tahap-tahap atau proses yang dilalui untuk menguji efektivitas konseling realita yang meliputi tahap awal, pelaksanaan, dan akhir. Secara keseluruhan modul ini dilaksanakan selama 4 (empat) kali sesi pertemuan, dimana setiap pertemuan dilaksanakan dua kali dalam satu minggu dengan durasi waktu 30-60 menit.

B. Tujuan

Tujuan umum terapi realita adalah membantu seseorang untuk mencapai otonomi. Otonomi disini adalah kematangan yang diperlukan kemampuan seseorang untuk mengganti dukungan lingkungan dengan dukungan internal. Kematangan disini menyangkut bahwa orang-orang mampu bertanggung jawab atas siapa mereka dan ingin menjadi apa mereka serta mengembangkan rencana-rencana yang bertanggungjawab, dari segi tujuan realita karena konseli harus menentukan tujuan-tujuan itu bagi dirinya sendiri.¹

¹ Gerald Corey, 2007, "Teori dan Praktik Konseling & Psikoterapi, hlm.269.

Apabila dikaitkan dengan penerimaan diri anak tuna daksa di modul ini, maka tujuan realita disini adalah untuk membentuk pribadi yang mampu menerima dirinya, dapat merencanakan perilaku yang lebih efektif, lebih bertanggung jawab, lebih realistis sesuai dengan kemampuan yang dimiliki konseli, agar dapat melaksanakan rencananya secara mandiri.

C. Pelaksana

Pelaksana dalam modul ini ialah peneliti sendiri sebagai konselor yang memimpin konseling dari awal sampai akhir pertemuan. Peneliti dibantu oleh guru BK sebagai pendamping, dan seorang observer selama konseling dilaksanakan. Pelaksanaan modul ini adalah di SMP N 2 Sewon Bantul.

D. Metode Konseling

Metode konseling yang digunakan adalah konseling kelompok. Jumlah subjek yang digunakan berjumlah 4 orang siswa. Disini konselor berperan sebagai pemimpin kelompok yang bertanggung jawab dan berperan aktif dalam proses konseling.

Anggota kelompok diharapkan selama proses konseling berlangsung, untuk terlibat aktif. Selain itu juga diharapkan kepada konseli untuk memiliki kesadaran dari diri pribadi konseli untuk mengubah pola pikirnya dalam meningkatkan penerimaan diri. Sebagai pendukung pelaksanaan konseling ini, seluruh anggota kelompok diformasikan dalam bentuk melingkar, untuk memungkinkan setiap anggota berhadapan secara langsung.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Berikut adalah ruang lingkup pembahasan atau materi yang diberikan selama proses konseling berlangsung, yang diantaranya adalah materi tentang penerimaan diri anak tuna daksa, dan penerapan konseling realita berbasis al-hikmah.

1. Pentingnya Penerimaan Diri Anak Tuna Daksa

penerimaan diri adalah sikap yang pada dasarnya merasa puas dengan diri sendiri, kualitas-kualitas dan bakat-bakat sendiri, dan pengakuan akan keterbatasan-keterbatasan sendiri.² Dapat dikatakan seseorang yang bisa menerima dirinya adalah seseorang yang bisa menghargai dan menerima segala aspek yang ada pada dirinya, baik itu bersifat positif maupun negatif.

Self acceptance atau penerimaan diri memiliki manfaat dan peranan yang penting dalam interaksi sosial. Yakni dapat meningkatkan kepercayaan diri serta membuat hubungan menjadi lebih akrab, karena individu menyadari bahwa setiap individu diciptakan sama, yaitu memiliki kelebihan dan kekurangan. Pernyataan di atas di dukung oleh pendapat Hurlock, yang mengatakan bahwa “semakin baik seseorang dapat menerima dirinya, maka akan semakin baik pula penyesuaian diri dan sosialnya”.³ Apabila individu tersebut mampu mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya serta memiliki keyakinan diri, maka hal tersebut dapat dikatakan memiliki penyesuaian diri yang baik. Kemudian, Orang yang memiliki penerimaan diri yang baik, akan dapat mengadakan penyesuaian sosial yang lebih baik.

² Chaplin, J.P., 1999, “Kamus lengkap psikologi”, penerjemah : Kartini Kartono, hlm.450.

³ Hurlock, E. B., 1999, Psikologis Perkembangan...,hlm.276

Ada beberapa ciri-ciri seseorang yang dapat dikatakan bisa menerima dirinya sendiri, antara lain :⁴

- 1) Kepercayaan atas kemampuannya untuk dapat menghadapi hidupnya
- 2) Menganggap dirinya sederajat dengan orang lain
- 3) Tidak menganggap dirinya sebagai orang hebat atau abnormal dan tidak mengharapakan bahwa orang lain mengucilkannya
- 4) Tidak malu-malu kucing atau serba takut dicela orang lain
- 5) Mempertanggungjawabkan perbuatannya
- 6) Mengikuti standard pola hidupnya dan tidak ikut-ikutan
- 7) Menerima pujian atau celaan secara objektif
- 8) Tidak menganiaya diri sendiri dengan kekangan-kekangan yang berlebih-lebihan atau tidak memanfaatkan sifat-sifat yang luar biasa
- 9) Menyatakan perasaannya secara wajar

secara umum, *self-acceptance* dapat dibagi menjadi dua aspek, sebagaimana yang disampaikan oleh Bernard, yaitu: (1) kesadaran diri untuk menghargai karakter positif. Di dalamnya terdapat dimensi adanya keyakinan akan kemampuan dan potensi yang dimiliki dalam menghadapi kehidupan, adanya keterbukaan dalam menerima pujian tanpa mengelakkan kelebihan yang dimiliki, karena adanya kesadaran akan kelebihan diri dan keinginan untuk mengembangkannya secara positif. (2) menyikapi peristiwa negatif dengan tetap bangga menerima dirinya tanpa syarat. Di dalamnya sudah mencakup keberanian memikul tanggung jawab terhadap perilakunya, adanya

⁴ Shereer dalam Sutadipura Balnadi, 1994, “kompetensi guru dan kesiapan mental”, hlm83.

sikap yang terbuka dalam menerima kritikan secara objektif, menerima semua kekurangan tanpa penghukuman terhadap diri sendiri serta tidak merasa ditolak dan tidak rendah diri.

2. Konseling Realita Berbasis Al-Hikmah Meningkatkan Penerimaan Diri

Pada umumnya anak tuna daksa yang memiliki penerimaan diri rendah, akan menunjukkan sikap seperti rendah diri, cemas, agresif dan mudah putus asa beserta malu dengan keadaan dirinya. Kemudian Dalam hubungan sosial sedikit sulit dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya serta membangun hubungan positif dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan masyarakat yang ditemuinya. Tetapi ada juga yang justru sebaliknya ketunadaksaan bukan penghalang bagi dirinya untuk menunjukkan prestasi dan mandiri.

Mengacu dari beberapa hasil penelitian yang membahas tentang penerimaan diri anak tuna daksa dapat dikatakan bahwa penerimaan diri yang tinggi pada anak tuna daksa akan membuatnya mudah dalam menyesuaikan diri di lingkungan sekolah, masyarakat, dan teman sebaya. Selanjutnya dengan penerimaan diri yang tinggi yang diyakini anak tuna daksa, akan membuat mereka lebih percaya diri dan optimis dalam menggapai harapan, impian dan cita-cita yang mereka pahami dan sadari sesuai dengan kondisi mereka, kekurangan dan kelebihan yang mereka miliki. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Hurlock, yang mengatakan bahwa “semakin baik seseorang dapat menerima dirinya, maka akan semakin baik pula penyesuaian

diri dan sosialnya”.⁵ Bila penerimaan diri sudah diyakini maka akan lapang dada dan senang hati dalam menerima diri dan berinteraksi dengan orang lain.

Untuk meningkatkan penerimaan diri bagi anak tuna daksa yang memiliki penerimaan diri rendah, maka ditawarkanlah konseling realita untuk meningkatkan penerimaan diri mereka. Dipilihnya terapi realitas dalam menangani masalah penerimaan diri dikarenakan, konseling realita itu menangani masalah identitas kegagalan. Identitas kegagalan yang dimaksud dalam konseling ini yaitu : keterasingan, penolakan diri dan irrasional, perilaku yang kaku, tidak objektif, lemah, tidak bertanggung jawab, kurang percaya diri dan menolak kenyataan.⁶ Demikian halnya dengan penerimaan diri. Seseorang dikatakan kurang menerima diri salah satunya adalah kurang percaya diri (rendah diri), dan menolak kenyataan. Disitulah titik temu dalam penggunaan konseling realita.

Dalam konseling realita manusia dapat menentukan dan memilih tingkah lakunya sendiri. Berarti setiap individu harus bertanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi dari tingkah lakunya. Bertanggung jawab disini maksudnya bukan hanya pada yang dilakukan melainkan juga pada apa yang dipikirkannya.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya memasukan unsur-unsur keislaman dalam teknik pelaksanaanya dengan cara memanipulasi agar unsur-unsur keislaman yang lebih mendominasi. Meskipun menggunakan

⁵ Hurlock. E. B, “Psikologis Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan”,(Jakarta : Penerbit Erlangga, 2009), hlm.276.

⁶ Latipun, “Psikologi Konseling”,Edisi keempat, (Malang :UMM Press, 2015),hlm.108.

⁷ Namora Lumangga Lubis, “ Memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktik”, (Jakarta : Kencana, 2011),hlm.185.

konseling realita tetapi muatan materi dan teknik pelaksanaannya akan digunakan teknik al-hikmah yaitu berupa nasihat yang berisi pengajaran dan pembinaan moral, memberikan motivasi dan ancaman dengan menjelaskan/menyebutkan janji Allah kepada orang yang taat dan bersyukur, melalui cerita bijak yang dapat membangkitkan semangat seperti cerita inspiratif, kata mutiara/bijak, lagu motivasi yang bisa menggugah semangat, dan keteladanan bisa melalui contoh, ucapan yang baik dan sosok inspiratif atau biografi.⁸

Penggunaan al-hikmah dalam konseling realita ini, seorang konselor memposisikan dirinya sebagai seseorang yang memahami situasi dan kondisi konselinya baik dari segi akhlak, stabilitas, karakter serta keterbatasan fisik dan kemampuan berfikirnya. Ia tidak membebani dan memaksakan konseli dalam mengajak untuk kebaikan diri konseli. Namun memberikan pemahaman, nasehat-nasehat serta contoh tindakan yang baik, agar bijak dalam menghadapi kehidupan. Fungsi hikmah disini adalah sebagai persuasif untuk bertindak bijak, baik dalam perkataan maupun perbuatan serta keyakinan dalam segala urusan. Al-hikmah juga bertujuan sebagai penuntun kebaikan, dengan memotivasi untuk kehidupan yang lebih baik.⁹ Kehidupan baik yang dimaksud disini adalah bisa mengambil manfaat dari sebuah kejadian, kemudian bijak dalam menangani permasalahan yang dihadapi berdasarkan pengalaman yang dialaminya.

⁸ Said bin alial qahthani, "Dakwah islam dakwah bijak..", hlm.357.

⁹ Munzier Suparta dan Harjani Hefni, "Metode Dakwah", (Jakarta : Kencana, 2015), hlm.96

Dengan memodifikasi atau memasukan unsur-unsur keislaman yaitu teknik al-hikmah dalam pelaksanaan konseling realita, diharapkan tidak hanya dapat memberikan bantuan kepada anak tuna daksa agar memiliki rasa tanggung jawab atas pilihan tindakan yang mereka ambil. Tetapi juga secara spiritualitas dapat mengajak siswa untuk bersikap bijak dalam menjalani ketentuan Allah swt.

F. Teknik Pelaksanaan Konseling

Secara teknis pelaksanaan konseling ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Pemberian konseling realita dilaksanakan sebanyak 4 sesi pertemuan dalam jangka waktu maksimal 2 minggu. Pelaksana dalam konseling ini adalah peneliti itu sendiri sebagai konselor dan di damping observer yaitu guru BK itu sendiri. Berikut adalah teknis pelaksanaan konseling kelompok realita berbasis al-hikmah.

1. Pertemuan pertama, terdiri dari kegiatan :

a. Tahap Awal

Pertemuan pertama adalah pembentukan kelompok sekaligus pengenalan, pengungkapan tujuan diadakan pembentukan kelompok ini. Pertemuan ini peran konselor sebagai pemimpin kelompok, mengenalkan dirinya sebagai orang yang benar-benar bisa membantu anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan. Suasana yang akan diciptakan adalah bebas, terbuka dan menyenangkan. Selain itu pemimpin kelompok akan membangun kebersamaan dan keakraban untuk membangkitkan minat dalam kesertaan kegiatan konseling ini.

- 1) Tujuan : Membangun keakraban dalam sebuah kelompok
- 2) Metode : Cerita pengalaman, permainan “hey siapa dia”
- 3) Alokasi Waktu : 20 menit
- 4) Prosedur :
 - a) Konselor membuka konseling kelompok yang diawali dengan memperkenalkan diri kepada anggota kelompok dan sedikit menceritakan tentang diri.
 - b) Konselor menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya konseling kelompok realita.
 - c) Konselor mengajak anggota kelompok untuk memperkenalkan dirinya secara bergantian kepada anggota kelompok lainnya, melalui teknik permainan “hey siapa dia”. Jika siswa dapat giliran yang ditunjuk pas lirik kata siapa dia, siswa tersebut akan memperkenalkan dirinya dan bercerita dengan singkat mengenai dirinya.

b. Tahap Konseling

Kegiatan pada tahap ini adalah menjelaskan kegiatan yang berikutnya. Ketua kelompok menawarkan apakah para anggota sudah siap untuk mengikuti tahap berikutnya.

- 1) Tujuan : Untuk mengetahui kesiapan anggota kelompok agar konseling berjalan lancar, pretest
- 2) Metode : Dialog, cerita pengalaman

3) Alokasi waktu : 15 menit

4) Prosedur :

- a) Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok, dengan berdialog satu persatu kepada anggota kelompok.
- b) Pemimpin kelompok memberikan motivasi agar menjalani konseling dengan sadar, terbuka dan niat yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c) Pemimpin kelompok mengarahkan anggotanya untuk saling memahami, membuka diri, membahas suasana perasaan dan saling memahami dalam proses konseling.
- d) Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggotanya, dan apabila bersiap mengikuti konseling tahap berikutnya, maka selanjutnya adalah pengisian lembar pretest.

c. Tahap Akhir (penutup, 5 menit)

Konseling menyimpulkan pertemuan pertama selesai, sebelum ditutup, konselor menyimpulkan pertemuan hari ini dan memberikan sedikit untuk konseling selanjutnya. Kemudian konseling di tutup dengan membaca doa.

2. Pertemuan kedua, Eksplorasi problem

a. Tahap Awal

- 1) Tujuan : Agar anggota kelompok mengemukakan permasalahan yang dihadapi terkait penerimaan diri.

- 2) Materi : Qadha dan Qadhar Allah SWT
- 3) Metode : Angket Penerimaan Diri,
- 4) Alokasi waktu : 15 menit
- 5) Prosedur :
 - a) Konselor/anggota kelompok memulai konseling dengan memberikan materi singkat tentang Qadha dan Qadhar Allah.
 - b) Anggota kelompok diberikan angket “eksplorasi problem” dan alat tulis yang sudah disediakan.
 - c) Masing-masing anggota mengisi angket yang telah disediakan dan menjawab sesuai dengan yang mereka rasakan.
 - d) Menyerahkan hasil jawaban tersebut kepada ketua kelompok, dan konselor/ketua kelompok meminta waktu istirahat 5 menit untuk menganalisis masalah keseluruhan anak yang akan dibahas.

b. Tahap Konseling

- 1) Tujuan : Mengidentifikasi *Problem* penerimaan diri
- 2) Metode : Diskusi, Pemutaran video motivasi, cerita bijak islami
- 3) Alokasi waktu : 30 menit
- 4) Prosedur :
 - a) Ketua kelompok sudah menemukan materi yang akan dibahas
 - b) Selanjutnya Anggota kelompok/konselor, memutar video motivasi ABK, untuk memotivasi mereka.

c) Setelah menonton bersama video motivasi yang diputar, konselor dan anggota kelompok berdiskusi, apa hikmah cerita yang bisa diambil dari video tersebut.

d) Ketua kelompok/konselor menyimpulkan hasil diskusi tersebut, dan menambahkan penjelasan dengan memberikan cerita bijak yaitu “garam dan telaga”.

c. Tahap Penutup (5 menit)

Konseling menyimpulkan pertemuan kali ini. Dan menjelaskan sedikit untuk pertemuan yang selanjutnya. Kemudian bersama dengan anggota kelompok bersama-sama membaca hamdalah sebagai penutup pertemuan.

3. Pertemuan ketiga, Konseling realita “*Eksplorasi Want dan Doing*”

a. Tahap Awal

Konseling realita akan mengembangkan sistem “WDEP” dalam melaksanakan konselingnya. Pada tahap ini yang akan dilaksanakan terlebih dahulu yakni aspek *want* (keinginan) dalam hidupnya, dan *doing* (arah perilaku) yang akan dilakukannya. Kemudian diberikan pandangan dengan berbasis al-hikmah yakni melalui motivasi dalam mendukung apa yang diinginkan dan dilakukan untuk pilihan hidupnya. Serta ancaman atau lebih kepada akibat yang ditimbulkan, apabila tidak bijak dalam menentukan keinginan dan yang dilakukan, apabila salah langkah dalam memilih perilaku yang bertanggung jawab.

a. Tujuan : Membantu anggota kelompok dalam mengeksplorasi

apa yang diinginkan dan dilakukan (arah perilaku).

b. Materi : Cita- cita, dan Tugas manusia di bumi menurut Al-qur'an

c. Metode : Ceramah, Angket WDEP

d. Alokasi waktu : 15 menit

e. Prosedur :

- 1) Ketua kelompok memberikan motivasi agar anggota kelompok bijak dalam menentukan apa yang benar-benar mereka inginkan dan lakukan di dalam hidupnya, agar bisa menerima dirinya dan menggapai cita-citanya sesuai dengan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Melalui materi cita-cita dan tugas manusia di muka bumi menurut al-Qur'an.
- 2) Ketua kelompok memberikan angket *Want dan Doing* untuk diisi oleh anggota kelompok.
- 3) Apabila sudah selesai dikembalikan lagi ke konselor, dan istirahat sebentar sebelum dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

b. Tahap Konseling

1) Tujuan : Eksplorasi *want and doing*

2) Metode :Brainstorming, diskusi, video motivasi dengan tema "Melampaui Batas".

3) Prosedur :

- a) Melalui kegiatan *brainstorming* (curah pendapat), ketua kelompok berdiskusi mengeksplorasi keinginan dan kebutuhan anggotanya,

dengan mengajukan beberapa pertanyaan. “Apa yang anda inginkan agar bisa dicintai, dihargai dan diterima oleh teman-teman anda, keluarga, masyarakat”?, “apa yang anda inginkan untuk bisa mencapai cita-cita anda meskipun dalam keadaan fisik yang tidak sempurna”?. “Apa yang anda inginkan dari diri anda sendiri, dari keluarga, sahabat, dan teman maupun orang lain”?.

- b) Ketua kelompok mengeksplorasi perilaku sekarang apa yang ingin dilakukan untuk mencapai apa yang diharapkannya. Konselor mengajukan pertanyaan, “apa yang anda lakukan untuk mendapatkan apa yang anda inginkan dan harapkan?”, “apa yang anda lakukan agar anda bisa menerima diri anda, diterima oleh teman-teman anda?”, “apa yang ingin anda lakukan dari diri anda, agar bisa mencapai apa yang diharapkan?”.
- c) Ketua kelompok memberikan motivasi dengan memutar video motivasi ABK dengan tema “ Melampau Batas” yang isinya tentang menggapai cita-cita dalam keterbatasan.
- d) Kemudian Konselor dan anggota kelompok berdiskusi sebatas apa hikmah dari video tersebut.

c. Tahap Akhir (penutup, 5 menit)

Konseling menyimpulkan pertemuan kali ini. Dan menjelaskan sedikit untuk pertemuan yang selanjutnya. Kemudian bersama dengan anggota kelompok bersama-sama membaca hamdalah sebagai penutup pertemuan.

4. Pertemuan keempat, Evaluasi dan Perencanaan

a. Tahap Awal

- 1) Tujuan : Untuk membantu konseli mengevaluasi perilaku
Sebelumnya yang masih belum efektif, dan mem-
Bantu konseli merencanakan perilaku komitmen.
- 2) Materi : Berfikir positif, dan Sabar
- 3) Metode : Ceramah, Berbagi Cerita, angket
- 4) Alokasi waktu: 15 menit
- 5) Prosedur :
 - a) Konselor memulai kegiatan ini, dimulai dengan berbagi cerita tentang pengalaman yang berkesan yang mereka alami, baik itu merupakan cerita sedih, bahagia, lucu.
 - b) Setelah cerita, maka konselor memberikan sedikit penjelasan materi tentang berfikir positif dan sabar.
 - c) Selanjutnya ketua kelompok memberikan angket evaluasi dan perencanaan yang dilakukan untuk ke depannya.

b. Tahap Konseling

- 1) Tujuan : Evaluasi diri dan Menyusun rencana kedepan
- 2) Metode : Permainan Rangkaian kata positif, Diskusi, perjanjian.
- 3) Alokasi Waktu : 20 menit
- 4) Prosedur :

- a) Ketua kelompok (konselor) mendorong konseli untuk mengevaluasi mereka dengan pertanyaan. Adapun pertanyaan yang diajukan yaitu : “apakah perilaku anda sekarang, ada peluang untuk mendapatkan apa yang anda inginkan?”, “apakah ada manfaatnya?”, “apakah bisa diraih?” .
- b) Setelah konselor mendorong konseli untuk mengevaluasi perilakunya yang belum efektif, konselor mendorong konseli untuk merenung apa yang sudah dilakukannya.
- c) Selanjutnya, konselor mengajak permainan rangkaian kata positif, dengan mengucapkan secara bersama-sama kata-kata positif untuk menumbuhkan semangat dan jiwa positif.
- d) Selanjutnya, masuk ke dalam sesi perencanaan, ketua kelompok memberikan RTL (rencana tindak lanjut) untuk diisi oleh anggota kelompok, untuk mendorong konseli mengeksplorasi rencana-rencana perilaku yang diinginkan.
- e) Konselor mendorong konseli untuk bersikap bertanggung jawab atas pilihan-pilihan yang diambil dan direncanakan.
- f) Konselor memberitahu bahwa rencana yang baik adalah yang sesuai batas kemampuan konseli, sederhana dan mudah dipahami, bersifat realistis, efektif dan mudah dilakukan sehari-hari.

c. Tahap pengakhiran/penutup (25 menit)

Sebelum kegiatan pertemuan terakhir selesai, masing-masing individu akan diwawancara terkait pelaksanaan konseling yang

dilaksanakan. Adapun pedoman pertanyaannya terkait proses kegiatan konseling. Kemudian masing-masing anggota menyampaikan pesan dan kesan selama kegiatan konseling, begitu juga dengan konselor tetap tak henti memberikan motivasi dan mengingatkan perencanaan perubahan yang akan dilakukan.

Sebelum menutup pertemuan ini, konselor mengingatkan, tiga hari kedepannya, konselor meminta bantuan untuk mengisi lembar skala *posttest*, yang nanti akan diberikan. Setelah semua penjelasan selesai konselor menutup pertemuan dengan membaca hamdalah dan doa penutup majelis.

Lampiran 2 : Skala Penerimaan Diri Sebelum Validasi

LEMBAR INSTRUMEN

SKALA PENERIMAAN DIRI (*SELF ACCEPTANCE*)

A. Pengantar

Skala penerimaan diri terdiri terdiri dari 50 buah pernyataan yang isinya menggambarkan kebiasaan atau perilaku yang terjadi pada diri kita. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda. Jawaban yang anda berikan akan sangat membantu untuk diri anda sendiri.

B. Identitas

Nama :

L/P :

Kelas :

C. Petunjuk Pengisian

Di bawah ini ada pernyataan. Cara menjawab skala penerimaan diri ini dengan memberikan tanda **ceklist** (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat ataupun keadaan anda.

Alternatif jawaban ialah :

SS : Jika pernyataan tersebut **sangat setuju** dengan kondisi anda.

S : Jika pernyataan tersebut **setuju** dengan kondisi anda.

TS : Jika pernyataan tersebut **tidak setuju** dengan kondisi anda.

STS : Jika pernyataan tersebut **sangat tidak setuju** dengan kondisi anda.

Contoh :

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya senang membantu orang lain	✓			

BACALAH DENGAN CERMAT

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu dan yakin menghadapi segala tantangan dalam menghadapi kehidupan.				
2.	Saya tidak yakin kepada kemampuan saya sendiri, sehingga saya harus bergantung kepada orang lain.				
3.	Saya menganggap setiap masalah selalu ada jalan keluarnya.				
4.	Saya merasa tertekan ketika menghadapi permasalahan.				
5.	Saya percaya pada kemampuan diri saya sendiri.				
6.	Saya lebih suka mendengarkan pendapat orang lain, karena saya tidak yakin dengan kemampuan diri saya.				
7.	Saya merasa yakin bahwa saya mampu melakukan aktifitas sehari-hari dengan baik, tanpa tidak terlalu membebani orang lain.				
8.	Saya merasa orang lain tidak menerima kehadiran saya, dikarenakan kondisi saya.				
9.	Saya merasa sederajat dengan teman-teman sekelas.				
10.	Jika ada seseorang yang menghina diri saya, maka saya akan merasa tidak berharga.				
11.	Saya bangga dengan apa yang saya miliki sekarang.				
12.	Saya merasa iri dengan keadaan orang lain, saya juga ingin seperti mereka.				
13.	Saya menyadari jika ingin bahagia dimulai oleh diri kita sendiri.				

14.	Saya ingin semua orang menyukai dan menerima saya, agar diri saya berarti.				
15.	Saya merasa yakin bahwa apa yang saya lakukan tidak sia-sia, dan bermanfaat bagi sekitar dan teman-teman saya.				
16.	Saya menyukai pribadi saya, tidak peduli dengan pendapat orang lain.				
17.	Kehadiran saya selalu diterima orang lain.				
18.	Saya sering tidak merasa yakin dengan apa yang sedang saya rasakan.				
19.	Dalam melakukan pekerjaan saya berusaha semaksimal mungkin dan biar orang lain yang menilainya.				
20.	Saya merasa malu dengan kondisi saya yang berbeda dengan orang lain.				
21.	Saya mampu terbuka tentang kondisi diri saya terhadap orang lain.				
22.	Saya merasa malu, apabila saya tidak bisa melakukan sesuatu pekerjaan.				
23.	Saya tidak ragu-ragu untuk mengemukakan tentang diri saya apa adanya.				
24.	Saya merasa kurang dihargai oleh orang-orang di lingkungan saya, di sekolah dan sebagainya.				
25.	Saya berani dan tidak malu mengemukakan pendapat di depan kelas, atau di depan umum.				
26.	Saya merasa rendah diri berbicara di depan kelas dan orang ramai, karena saya takut orang lain akan menghina dan menertawakan saya.				
27.	Saya dapat bertanggung jawab atas perbuatan yang saya lakukan.				
28.	Saya lari/menghindar dari tanggung jawab jika saya merasa tertekan.				
29.	Saya merasa menghadapi permasalahan dengan kemarahan, hanya akan merugikan diri saya				

	sendiri.				
30.	Saya merasa takut mengambil keputusan untuk mengatasi permasalahan yang saya hadapi.				
31.	Saat mengalami kegagalan, saya percaya pasti ada rencana Tuhan yang lebih baik untuk diri saya.				
32.	Saya lebih memilih marah ketika merasa tertekan.				
33.	Dalam melakukan pekerjaan, saya berusaha semaksimal mungkin dan biar orang lain menilainya.				
34.	Saya marah ketika ada orang yang mencela diri saya				
35.	Saya menerima kritikan, dan dapat mengambil hikmah dari kritikan tersebut.				
36.	Saya ingin lebih maju, tapi saya tidak suka dikritik				
37.	Saya mampu menerima kritikan dari orang lain, demi kemajuan saya.				
38.	Saya merasa dijatuhkan ketika dikritik				
39.	Saya dapat menerima pujian dan celaan dari orang lain secara objektif.				
40.	Saya lebih memilih menjauhi orang yang mengkritik saya, dari pada saya kritik				
41.	Saya merasa senang ketika orang lain memberikan penilaian terhadap diri saya.				
42.	Saya dapat menerima pujian, tapi tidak bisa menerima celaan dari orang lain.				
43.	Saya memiliki beberapa kekurangan, tetapi saya juga memiliki beberapa kelebihan.				
44.	Kekurangan dalam diri saya membuat saya tidak bisa membantu orang lain yang membutuhkan bantuan saya.				

45.	Saya memiliki kekurangan di dalam diri saya, tapi itu bukan penghambat bagi saya untuk maju.				
46.	Keterbatasan dalam diri saya, membuat saya sulit untuk maju.				
47.	Saya merasa bersyukur atas kelebihan dan kekurangan yang saya miliki.				
48.	Saya berusaha menutupi kekurangan diri saya dari orang lain.				
49.	Saya tidak bisa menerima hasil buruk, atas pekerjaan yang saya lakukan.				
50.	Saya menceritakan masalah yang saya alami, ketika dirasa masalah tersebut terlalu berat bagi saya.				

SELAMAT MENGERJAKAN

Lampiran 3 : Skala Penerimaan Diri Sesudah Validasi

LEMBAR INSTRUMEN

SKALA PENERIMAAN DIRI (*SELF ACCEPTANCE*)

A. Pengantar

Skala penerimaan diri terdiri terdiri dari 50 buah pernyataan yang isinya menggambarkan kebiasaan atau perilaku yang terjadi pada diri kita. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda. Jawaban yang anda berikan akan sangat membantu untuk diri anda sendiri.

B. Identitas

Nama :

L/P :

Kelas :

C. Petunjuk Pengisian

Di bawah ini ada pernyataan. Cara menjawab skala penerimaan diri ini dengan memberikan tanda ceklist (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat ataupun keadaan anda.

Alternatif jawaban ialah :

SS : Jika pernyataan tersebut sangat setuju dengan kondisi anda.

S : Jika pernyataan tersebut setuju dengan kondisi anda.

TS : Jika pernyataan tersebut tidak setuju dengan kondisi anda.

STS : Jika pernyataan tersebut sangat tidak setuju dengan kondisi anda.

Contoh :

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
2.	Saya senang membantu orang lain	√			

BACALAH DENGAN CERMAT

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya yakin bahwa saya mampu menghadapi segala tantangan dalam kehidupan.				
2	Saya ragu akan kemampuan saya sendiri, sehingga saya banyak bergantung kepada orang lain.				
3	Saya selalu menemukan jalan keluar dalam setiap masalah yang saya hadapi.				
4	Saya sering merasa buntu ketika menghadapi masalah.				
5	Saya percaya kepada kemampuan diri saya.				
6	Saya lebih suka mengikuti pendapat orang lain daripada pemikiran saya sendiri.				
7	Saya mampu melakukan aktivitas sehari-hari dengan baik.				
8	Saya selalu merasa gagal dalam melaksanakan tugas yang saya kerjakan.				
9	Saya merasa keberadaan diri saya selalu diterima oleh orang lain.				
10	Saya merasa orang lain tidak menerima kehadiran saya, dikarenakan kondisi fisik yang saya alami.				
11	Saya bangga dengan apa yang saya miliki sekarang.				
12	Saya merasa iri dengan keadaan orang lain dan saya juga ingin seperti mereka				

13	Saya menyadari jika ingin bahagia dimulai oleh diri kita sendiri.				
14	Saya merasa orang lain tidak menyukai diri saya, Sehingga membuat saya semakin terpuruk dan sedih.				
15	Saya yakin bahwa apa yang saya lakukan tidak sia-sia dan bermanfaat bagi teman-teman dan sekitarnya.				
16	Saya ragu mengatakan, bahwa saya mampu mewujudkan cita-cita saya disebabkan kondisi fisik yang saya alami.				
17	Saya menyukai pribadi saya, tidak peduli dengan pendapat orang lain.				
18	Saya menjadi tidak bersemangat dan putus asa, ketika seseorang meragukan kemampuan yang saya miliki.				
19	Saya mampu terbuka tentang kondisi diri saya terhadap orang lain				
20	Saya takut ketika ditempatkan di dalam kelompok belajar yang tidak menginginkan saya.				
21	Saya tidak malu bergaul atau berteman dengan orang lain				
22	Saya merasa malu apabila saya tidak bisa melakukan suatu pekerjaan seperti orang lain.				
23	Saya merasa memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan orang lain.				
24	Keterbatasan saya sering dianggap sebelah mata oleh orang lain.				
25	Saya berani dan tidak malu mengemukakan pendapat di depan kelas atau di depan umum.				
26	Saya merasa rendah diri berbicara di depan kelas, karena saya takut orang lain akan menghina dan menertawakan diri saya.				

27	Saya mampu menyelesaikan tugas sesuai jadwal yang ditentukan.				
28	Saya selalu meminta pengertian dan pemahaman dari guru dan orang lain, ketika saya terlambat menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada saya.				
29	Saya bersedia menerima sanksi apabila saya melakukan kesalahan.				
30	Saya diam, apabila saya melakukan kesalahan				
31	Saya menyadari bahwa saya harus meminta maaf ketika saya memang bersalah				
32	Ketika saya kesulitan dalam menyelesaikan tugas, saya memilih untuk menunda-nunda dalam menyelesaikannya, dan tidak mengerjakannya.				
33	Saya siap menanggung resiko atas perilaku yang saya lakukan.				
34	Saya marah ketika ada orang yang mencela diri saya.				
35	Saya dapat mengambil hikmah dari setiap kritikan yang ditujukan kepada saya.				
36	Saya ingin lebih maju, tetapi saya tidak mau diberi saran dan kritik.				
37	Saya menerima kritikan dari orang lain, dan mengambil hikmah dari kritikan tersebut.				
38	Saya menganggap orang yang mengkritik saya karena iri.				
39	Saya semakin termotivasi ketika seseorang mengkritik dan memberikan saran kepada saya secara objektif.				
40	Saya sering sakit hati bila menerima celaan dari orang lain.				

41	Saya merasa senang ketika orang lain memberikan penilaian terhadap diri saya.				
42	Saya lebih memilih menjauhi orang yang mengkritik diri saya.				
43	Saya memiliki beberapa kekurangan, tetapi saya juga memiliki beberapa kelebihan.				
44	Kekurangan dalam diri saya, membuat saya tidak bisa membantu orang lain secara optimal.				
45	Kekurangan dalam diri saya, bukan penghambat bagi saya untuk maju.				
46	Keterbatasan dalam diri saya, membuat saya ragu dengan masa depan.				
47	Saya merasa bersyukur atas kelebihan dan kekurangan yang saya miliki.				
48	Saya merasa kelebihan yang saya miliki, merupakan hal biasa saja yang setiap orang mampu melakukannya.				
49	Walaupun saya memiliki kekurangan, tetapi masih banyak sisi positif dari diri saya.				
50	Saya merasa kelebihan yang saya miliki, belum menutupi kekurangan yang ada pada diri saya.				

SELAMAT MENGERJAKAN

Lampiran 4 : Output Uji Validitas Isi Skala Penerimaan Diri**Hasil Koefisien Validitas Isi Aiken's V**

No Soal	Penilai 1	Penilai 2	Total Skor	aiken'S V	Taraf Signifikan Aiken' V	Keterangan
1	3	4	5	0,625	0 - 1	Valid
2	4	4	6	0,75	0 - 1	Valid
3	4	4	6	0,75	0 - 1	Valid
4	4	4	6	0,75	0 - 1	Valid
5	3	3	4	0,5	0 - 1	Valid
6	4	4	6	0,75	0 - 1	Valid
7	4	3	5	0,625	0 - 1	Valid
8	1	4	3	0,375	0 - 1	Valid
9	1	4	3	0,375	0 - 1	Valid
10	2	4	4	0,5	0 - 1	Valid
11	3	4	5	0,625	0 - 1	Valid
12	3	4	5	0,625	0 - 1	Valid
13	3	4	5	0,625	0 - 1	Valid
14	3	4	5	0,625	0 - 1	Valid
15	4	5	7	0,875	0 - 1	Valid
16	4	4	3	0,375	0 - 1	Valid
17	4	3	4	0,5	0 - 1	Valid
18	4	5	4	0,5	0 - 1	Valid
19	4	4	6	0,75	0 - 1	Valid
20	1	4	3	0,375	0 - 1	Valid

21	1	3	2	0,25	0 - 1	Valid
22	4	5	7	0,875	0 - 1	Valid
23	1	4	3	0,375	0 - 1	Valid
24	4	4	6	0,75	0 - 1	Valid
25	3	4	5	0,625	0 - 1	Valid
26	4	5	7	0,875	0 - 1	Valid
27	2	3	3	0,375	0 - 1	Valid
28	2	5	5	0,625	0 - 1	Valid
29	2	4	4	0,5	0 - 1	Valid
30	2	3	3	0,375	0 - 1	Valid
31	2	3	3	0,375	0 - 1	Valid
32	2	3	3	0,375	0 - 1	Valid
33	2	4	4	0,5	0 - 1	Valid
34	4	4	6	0,75	0 - 1	Valid
35	4	4	6	0,75	0 - 1	Valid
36	3	3	4	0,5	0 - 1	Valid
37	4	4	6	0,75	0 - 1	Valid
38	4	4	6	0,75	0 - 1	Valid
39	4	5	7	0,875	0 - 1	Valid
40	4	4	6	0,75	0 - 1	Valid
41	4	5	7	0,875	0 - 1	Valid
42	4	5	7	0,875	0 - 1	Valid
43	5	5	8	1	0 - 1	Valid
44	4	5	7	0,875	0 - 1	Valid
45	5	5	8	1	0 - 1	Valid

Lampiran 5 : Output Uji Reliabilitas Skala Penerimaan Diri**OUTPUT RELIABILITY****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	2	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	2	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,965	50

Lampiran 6 : Angket Eksplorasi Problem**ANGKET EKSPLORASI PROBLEM
PENERIMAAN DIRI****Nama :****Hari, Tanggal :**

1. Tulislah kelebihan yang anda miliki!
 - a.
 - b.
2. Tulislah kekurangan yang anda miliki!
 - a.
 - b.
3. Tulislah beberapa sifat yang anda senangi dari diri anda!
 - a.
 - b.
4. Tulislah sifat yang anda kurang senangi dari dalam diri anda!
 - a.
 - b.
5. Tulislah apa yang bisa anda lakukan untuk membantu teman anda!
 - a.
 - b.
6. Tulislah apa yang anda tidak bisa lakukan untuk membantu teman anda!
 - a.
 - b.
7. Tulislah permasalahan yang anda hadapi ?
 - a.
 - b.

Lampiran 7 : Angket WDEP

ANGKET EKSPLORASI “WDEP”

Nama :.....

1. Apa yang anda inginkan/butuhkan dalam hidup ini pada saat ini?

.....
.....

2. Keinginan mana yang dapat dilakukan saat ini?

.....
.....

3. Tuliskan beberapa perilaku anda, yang pernah anda lakukan pada waktu yang lalu yang merugikan anda?

.....
.....

4. Rencana apa yang akan anda lakukan untuk perubahan dalam diri anda?

.....
.....

Dengan demikian anda telah merencanakan diri menjadi orang yang sukses di masa yang akan datang. Lakukan perubahan berdasarkan rencana yang sudah anda tentukan. Mulailah dari sekarang, sesuai dengan cita-cita dan harapan anda. Semoga Allah meridhai langkah perubahan yang anda lakukan. Amin.

Sleman , ____

Pelaku Perubahan

Lampiran 8 : Pedoman Observasi Subjek Penelitian

Pedoman Observasi Anggota Kelompok/Konseli

Petunjuk Pelaksanaan Observasi :

1. Berilah tanda centang (v) pada kolom anggota kelompok yang memiliki peran sebagaimana dalam kolom item.
2. Anggota kelompok yang tidak memiliki peran sebagaimana dalam kolom item berilah tanda strep (-)
3. Berilah catatan hal-hal yang tidak termaktub dalam pedoman observasi ini.

Pertemuan Ke : _____ Hari Tanggal : _____ Tempat : _____

NO	ITEM	Konseli/Anggota kelompok						Keterangan
		1	2	3	4	5	6	
1.	Membina keakraban dengan anggota yang lain							
2.	Partisipatif/aktif dalam Kelompok							
3.	Semangat dan antusias							
4.	Membantu konselor untuk menyusun aturan kelompok							
5.	Memberi kesempatan Anggota lain untuk berpendapat							
6.	Mampu berkomunikasi secara verbal (lisan)							
7.	Komunikatif secara non verbal (body language)							
8.	Menyimpulkan pendapat dan saran dari anggota							

CATATAN :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Bantul,.....

Observer

Lampiran 9 : Pedoman Observasi Konselor/Peneliti

Pedoman Observasi Pemimpin Kelompok

Petunjuk Pelaksanaan Observasi :

1. Berilah tanda V (centang) pada kolom Ya / tidak sesuai dengan keadaan pemimpin kelompok dalam konseling kelompok realita
2. Berilah catatan hal-hal yang tidak termaktub dalam pedoman observasi ini.

Pertemuan Ke : _____

Hari Tanggal : _____

Tempat : _____

NO	ITEM	Konseli/Anggota		Keterangan
		Kelompok		
		ya	Tidak	
1.	Terlibat dalam kelompok			
2.	semangat dan antusias			
3.	membangun hubungan emosi antar anggota			
4.	berempati (fikiran dan Perasaan)			
5.	komunikatif secara verbal			
6.	Komunikatif secara non verbal (bodylanguage)			
7.	merangkum pesan-pesan anggota			
8.	memiliki pemahaman multicultural mensupport anggota pada saat mengalami kecemasan			

CATATAN :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Bantul,.....

Observer

Lampiran 10 : Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Evaluasi Proses Konseling

1. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti konseling kelompok ini?
Bahagia/sedih/senang/bahagia, Jelaskan!
2. Bagaimana pendapat anda tentang dengan sikap konselor/guru BK dalam memfasilitasi konseling kelompok ini ?
3. Bagaimana arahan dari konselor/guru BK dalam memimpin konseling kelompok ini?
4. Setelah mengikuti konseling apakah ada perubahan sikap dalam diri anda, misalkan ada semangat untuk memulai mengubah perilaku, semangat untuk meningkatkan belajar atau perubahan sikap yang lainnya. Tuliskan perubahan tersebut.
5. Bagaimana dengan sikap teman satu kelompok anda dalam kelompok konseling ini?
6. Menurut anda siapa teman anda yang direkomendasikan untuk mengikuti konseling kelompok semacam ini? Tuliskan nama dan kelasnya.

Bantul,.....

Konseli

.....

Lampiran 11 : Output Uji Beda *Pretest* dengan *Posttest* dengan *Wilcoxon signed ranks test*

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - pretest	Negative Ranks	0(a)	,00	,00
	Positive Ranks	4(b)	2,50	10,00
	Ties	0(c)		
	Total	4		

a posttest < pretest

b posttest > pretest

c posttest = pretest

Test Statistics(b)

	posttest - pretest
Z	-2,000(a)
Asymp. Sig. (2-tailed)	,046

a Based on negative ranks.

b Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 12 : Output Nilai Rata-rata (mean) *Pretest* dan *Posttest*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	4	81	90	85,50	3,873
Posttest	4	121	130	125,50	3,873
Valid N (listwise)	4				

DAFTAR PEROLEHAN NILAI
PRE-TEST DAN POST-TEST

No Item	ED		KH		KV		FD	
	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
1	2	3	1	2	2	3	1	2
2	2	3	2	3	3	3	2	2
3	1	2	2	2	2	3	1	2
4	3	3	2	3	3	4	2	3
5	2	3	2	3	1	2	2	3
6	2	3	1	2	2	2	1	2
7	1	2	3	4	1	2	1	2
8	2	3	2	3	3	4	2	3
9	1	2	2	3	2	3	3	4
10	2	3	1	2	2	3	2	3
11	1	2	2	3	1	2	1	2
12	3	3	2	3	2	3	1	2
13	2	3	3	4	2	2	2	3
14	1	2	2	3	2	2	1	2
15	2	3	2	2	2	3	2	3
16	1	2	3	3	1	2	2	2
17	3	4	2	2	2	3	2	3
18	1	2	2	3	3	3	1	2
19	3	4	3	3	2	3	2	3
20	1	2	1	2	2	3	2	3
21	3	3	2	3	2	3	1	2
22	1	2	1	2	3	3	1	2
23	2	3	2	3	1	2	2	3
24	2	3	1	2	2	3	2	3
25	1	2	2	2	1	2	1	2
26	3	4	2	3	1	2	2	3

27	1	2	3	4	1	2	2	2
28	3	3	3	3	2	3	3	4
29	2	2	1	2	1	2	2	3
30	2	3	2	2	2	2	1	2
31	1	2	1	2	1	2	2	2
32	1	2	2	3	2	3	2	3
33	2	3	2	2	2	3	3	3
34	3	4	1	3	1	2	2	2
35	2	3	2	3	1	2	2	3
36	3	3	1	2	1	2	1	2
37	2	3	1	2	1	2	2	3
38	2	3	1	2	2	3	1	2
39	1	2	2	3	2	3	2	3
40	2	3	1	2	1	2	1	2
41	2	3	1	2	1	2	1	2
42	1	2	2	3	1	2	2	2
43	2	2	1	2	2	2	1	2
44	1	2	1	2	1	2	1	2
45	2	2	2	3	1	2	1	2
46	1	2	1	2	2	3	1	2
47	1	2	2	2	2	2	2	1
48	2	2	1	2	1	2	2	2
49	1	2	2	2	1	2	1	2
50	2	2	1	2	2	2	1	2
Total skor	90	130	87	127	84	124	81	121

Lampiran 13 : Surat selesai penelitian

 PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
SMP NEGERI 2 SEWON
Jalan Parangtritis Km. 6 Sewon Bantul, Yogyakarta 55188 ☎ (0274) 445624
E-mail : smpn2sewon@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3 /115

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, menerangkan bahwa :

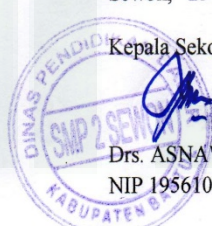
Nama : YUSRAIN
NIM : 1420410134
PerguruanTinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Sewon, Bantul, pada tanggal 21 Maret s.d. 14 April 2016, guna memperoleh data yang diperlukan untuk menyusun tugas dengan judul “Konseling Realita Berbasis Al-Hikmah Guna Meningkatkan Penerimaan Diri Pada Anak Tuna Daksa SMP Negeri 2 Sewon Bantul”.

Demikianlah, surat keterangan ini dibuat dengan dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sewon, 25 Mei 2016
Kepala Sekolah,

Drs. ASNAWI
NIP 195610291979031002



Lampiran 14 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Yusrain, S.Pd.I
Tempat tanggal lahir : Sambas, 28 Februari 1988
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Dagang Barat, Rt.05/Rw.03, Desa Lubuk Dagang,
Sambas, Kalimantan Barat
No.Phone : 081325158291/085245370159

B. DATA PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal

- a. Tahun 1994-1999 : SDN 52 Dagang Barat Sambas
- b. Tahun 1999-2003 : SMP N 2 Sambas
- c. Tahun 2003-2006 : SMA N 1 Sambas
- d. Tahun 2006-2011 : Sekolah Tinggi Agama Islam Sambas

C. PEKERJAAN

Sudah Bekerja di Institut Agama Islam Swasta M. Syafiuddin Sambas (IAIS)
Sambas, Sejak tahun 2011 sampai sekarang.